

PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDB SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Agus Sulaksono

*Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
agussulaksono@staff.gunadarma.ac.id*

Abstrak

Investasi penambangan di Indonesia meningkatkan penghasilan devisa bagi negara, terciptanya lapangan pekerjaan. Investasi sebagai pendorong utama dan merupakan kunci dalam konsep ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta penanggulangan kemiskinan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu investasi, tenaga kerja sektor pertambangan dan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas dari tahun 2000 sampai tahun 2012. Metode analisis yang digunakan adalah analisa regresi dengan program SPSS 17.0.

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas. Tenaga kerja sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas. Investasi dan tenaga kerja sektor pertambangan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas di Indonesia.

Keyword : Investasi, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto

THE EFFECT OF INVESTMENT AND LABOR TO PDB INDONESIA MINING SECTOR

Abstract

Mining investment in Indonesia increased foreign exchange earnings for the country, the creation of jobs. Investment as the main driver and is the key in the concept of the economy and job creation and poverty reduction. This study was to determine the effect of investment, labor mining sector to the Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas Mining Sector. The data used is secondary data, investment, labor and mining sector Gross Domestic Product Without Oil and Gas Mining Sector from 2000 to 2012. The analytical method used is regression analysis using SPSS 17.0.

Based on the analysis we can conclude the mining sector investment has positive influence on the Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas Mining Sector. The mining sector workforce has positive influence on the Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas Mining Sector. Investment and mining sector workforce together a

positive effect on the Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas Mining in Indonesia.

Keyword: *Investment, Labor, Gross Domestic Product*

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan memberikan manfaat ekonomi secara langsung melalui penerimaan pajak, penciptaan lapangan kerja dan menjadi bahan mentah yang digunakan oleh industri-industri pengolahan hingga menjadi akhir (*final good*). Manfaat tidak langsung dari perusahaan pertambangan meliputi sirkulasi barang dan jasa, pembangunan infrastruktur dan munculnya usaha pendukung (lokasi tambang akan melahirkan usaha pendukung untuk memasok kebutuhan pangan, sandang, dan pangan karyawan).

Investasi perusahaan pertambangan untuk mendapatkan tanah, bangunan atau ekspansi pabrik; bahan baku, mesin dan peralatan; air, listrik dan suplai industri penunjang; riset dan pengembangan; gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung. Elemen-elemen investasi antara lain biaya eksplorasi (pengeboran, pemetaan, sampling), biaya tambahan barang tak bergerak, biaya pengembangan tambang, biaya peralatan dan pabrik, modal kerja, biaya perluasan dan biaya legalitas AMDAL. Investasi ini meningkatkan pendapatan sektor pertambangan di Indonesia dan menciptakan lapangan kerja baru.

Investasi perusahaan pertambangan menambah kemampuan memproduksi yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan negara perkapita. Kenaikan jumlah kapital perkapita maka akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga makin meningkatkan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi

dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Investasi mengarah pada perubahan keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis. Investasi merupakan akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003). Investasi sebagai pengeluaran atau pembelanjaan perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing. Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003). Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan

kerja (*labor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996). Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran dari kondisi lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Produk Domestik Regional Bruto

Teori neo-klasik menjelaskan bahwa untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2000). Negara berkembang lebih memerlukan investasi terutama asing karena pada umumnya tingkat tabungan domestik rendah. Investasi asing dapat berperan sebagai medium transfer kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan manajerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negara-negara berkembang, oleh karena itu, investasi akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan

output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003). Teori neo-klasik menjelaskan bahwa untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2000). Investasi terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003),.

Todaro (2003) menyatakan bahwa ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah: akumulasi modal (semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia), pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, kemajuan teknologi. Samuelson menekankan hubungan timbal balik antara investasi dan produksi. Widodo (2006), menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar.

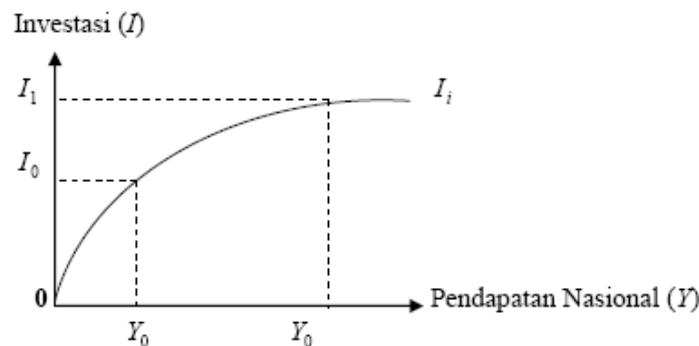
PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penye-

diada faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun dan mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/antar propinsi. Menurut Aryanto (2011), yang lebih relevan untuk digunakan adalah nilai PDRB berdasar harga konstan daripada PDB atas dasar harga berlaku. Prishardoyo (2008) menyatakan tingkat perkembangan PDRB sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Sukirno (1981) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Todaro dalam Sirojuzilam (2008) menyatakan pertumbuhan ekonomi akan menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran. Pengukuran PDRB ini dengan pendekatan produksi, menurut Badan Pusat Statistik yaitu unit-unit produksi dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan

Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut (Hadi Sasana, 2006).

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mankiw (2007) menyatakan investasi dapat menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kaitan ini dapat dijelaskan dalam Gambar 1 yang menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan jumlah kapital perkapita maka akan meningkatkan pendapatan nasional sehingga makin meningkatkan investasi.



Gambar 1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi
Sumber: Mankiw (2000)

Investasi fisik (*physical investment*) adalah semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru atau meningkatkan stok barang modal. Sumber daya manusia (*human capital investment*) berinvestasi berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan. Teori neo-klasik menjelaskan bahwa untuk membangun kinerja perko-

nomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2000). Negara berkembang lebih memerlukan investasi terutama asing karena pada umumnya tingkat tabungan domestik rendah. Investasi asing dapat berperan sebagai medium transfer kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan manajerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negara-negara berkembang, oleh karena

itu, investasi akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003).

Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Perusahaan melakukan kegiatan produksi akan tercipta kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan di pasar. Pasar berkembang dan berarti juga volume kegiatan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, dan seterusnya, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2001). Fakhri (2009) menyatakan perusahaan batubara menanamkan investasinya pada daerah, meningkatkan PAD daerah, royalti dan membuka kesempatan bekerja masyarakat di sekitar tambang. Jika suatu daerah mengalami perkembangan ekonomi dampaknya akan berpengaruh atau berimbas ke daerah lain.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh posi-

tif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal, dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar angkatan kerja, akan meningkatkan tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK).

Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sodik dan Didi (2005) menyatakan investasi telah disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam konsep ekonomi. Wacana pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru, serta penanggulangan kemiskinan pada akhirnya menempatkan investasi sebagai pendorong utama karena perekonomian yang digerakkan oleh konsumsi diakui amat rapuh. Prasetyo (2009), semua ahli ekonomi menyatakan bahwa menekankan pentingnya investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara

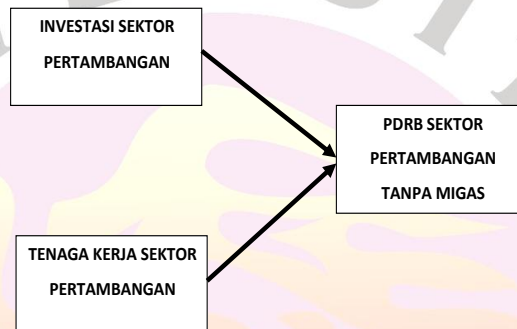
Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, penanaman modal asing ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha dalam negeri, meningkatkan kapasitas dan kemampuan

teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan endogen, penanaman modal asing (PMA) menjelaskan bahwa sangat mendukung peranan yang positif bagi negara berkembang untuk mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Hipotesis :

1. Investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan di Indonesia
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan di Indonesia
3. Investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan di Indonesia

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas Di Indonesia

METODE PENELITIAN

Secara rinci, definisi operasional variabel dapat dijelaskan berikut :

1. Investasi sektor pertambangan (US\$. Millions) selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 di Indonesia.
2. Jumlah tenaga kerja (orang) sektor pertambangan selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 di Indonesia.
3. Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan tanpa migas 2000 sampai dengan tahun 2012 di Indonesia

(Y). Teknik analisis ini menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1$$

$$Y = \alpha_2 + \alpha_3 X_2$$

$$Y = \alpha_4 + \alpha_5 X_1 + \alpha_6 X_2$$

Dimana:

X1 = Investasi

X2 = Tenaga Kerja

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

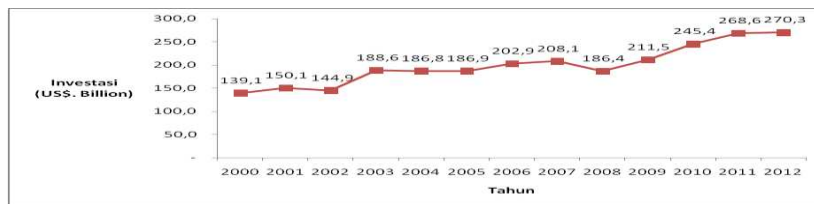
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Investasi sektor pertambangan pada tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami penurunan, hal ini disebabkan terjadi tumpang tindih lahan, harga pertambangan menurun sehingga mengganggu investasi sektor pertambangan. Industri pertambangan mengalami peningkatan yang signifikan

Alat Analisis

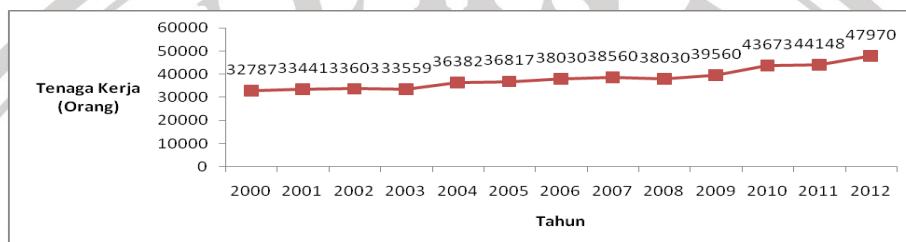
Adapun alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis linier berganda yaitu sebagai variabel independen investasi (X1), tenaga kerja (X2) dan sebagai variabel dependen pertumbuhan ekonomi

mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. disajikan pada Gambar 3.



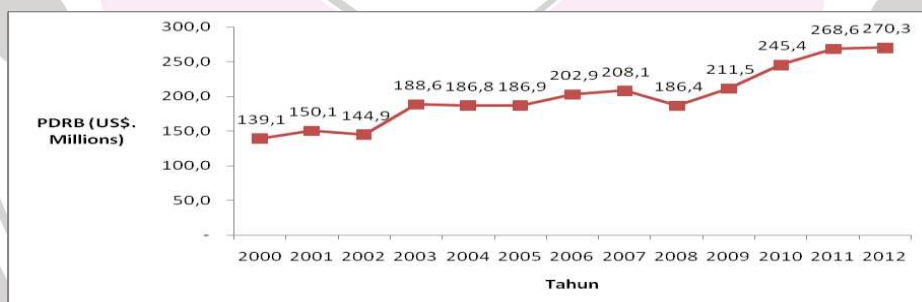
Gambar 3. Investasi Sektor Pertambangan (US\$. Billion) Di Indonesia Tahun 2000-2012

Jumlah tenaga kerja sektor pertambangan mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan perusahaan ke tahap produksi sehingga memerlukan tenaga kerja untuk melakukan penambangan dalam proses produksi, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tenaga Kerja Sektor Pertambangan (Orang) Di Indonesia Tahun 2000-2012

Produk Domestik Regional Bruto sektor pertambangan tanpa migas mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai 2012. Hal ini disebabkan peningkatan produksi, investasi perusahaan pertambangan di Indonesia, disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas Di Indonesia Tahun 2000-2012

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan data investasi sektor pertambangan nilai minimum 278 lebih kecil dari nilai standar deviasi 1263,7 bahwa data investasi mengalami fluktuasi. Tenaga kerja sektor pertambangan nilainya lebih besar yaitu 32787 dari

pada nilai deviasi 4678,4 bahwa data tenaga kerja sangat stabil. PDRB sektor pertambangan non migas nilainya lebih besar yaitu 139,1 dari pada nilai deviasi 42,6 bahwa menunjukkan data tenaga kerja sektor pertambangan dan PDRB sektor pertambangan tanpa migas sangat stabil.

Tabel 1. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|------------|----------------|
| X1 | 13 | 278,00 | 4226,00 | 1507,1538 | 1283,74386 |
| X2 | 13 | 32787,00 | 47970,00 | 38196,9231 | 4678,49658 |
| Y | 13 | 139,12 | 270,27 | 199,2021 | 42,61067 |
| Valid N (listwise) | 13 | | | | |

Sumber : data diolah

Hasil regresi berganda menunjukkan investasi sektor pertambangan (X1) terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas (Y) mempunyai nilai $6,834 > 1,796$ (t-tabel) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka investasi berpengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas. Tenaga kerja sektor pertambangan (X2) terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas (Y) mempunyai nilai $10,365 > 1,796$ (t-tabel) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas. Investasi sektor pertambangan (X1) dan tenaga kerja sektor pertambangan (X2) secara bersama-sama terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas (Y) mempunyai nilai $50,763 > 1,60$ (F-tabel) maka investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas.

Pengaruh investasi sektor pertambangan (X1) terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas (Y) adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,809 atau 80,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Pengaruh tenaga kerja (X2) sektor pertambangan terhadap PDRB sektor pertambangan Tanpa Migas (Y) adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,907 atau 90,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model. Pengaruh investasi (X1) dan tenaga kerja (X2) sektor pertambangan terhadap PDRB sektor pertambangan Tanpa Migas (Y) adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,910 atau 91,%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas Di Indonesia

| Konstruksi | | | R-Square | t-Tabel > 1,796 | Probability < 0,05 | Keterangan |
|------------|---|---|----------|--------------------------|--------------------|------------|
| X1 | → | Y | 0,809 | 6,834 | 0,000 | Pengaruh |
| X2 | → | Y | 0,907 | 10,365 | 0,000 | Pengaruh |
| X1 & X2 | → | Y | 0,910 | F=50,763 > 1,60(F-tabel) | | Pengaruh |

Sumber : data diolah

$$Y = 154,2 + 0,030 X1$$

$$Y = 132,1 + 0,009 X2$$

$$Y = 190,4 + 0,070 X1 + 0,010 X2$$

Hasil analisa regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 154,2 + 0,030 X1$ maka apabila investasi sektor pertambangan meningkat US\$.1 milyar maka PDRB Sektor Pertambangan Tanpa Migas akan meningkatkan sebesar US\$. 0,030 milyar. Persamaan regresi $Y =$

$132,1 + 0,009 X2$ maka apabila tenaga kerja meningkat 1 orang maka PDRB sektor pertambangan akan meningkatkan sebesar US\$. 0,009 milyar. Persamaan regresi $Y = 190,4 + 0,070 X1 + 0,010 X2$ maka apabila bersama-sama apabila investasi meningkat US\$. 1 milyar maka PDRB sector

pertambangan meningkat sebesar US\$. 0,070 milyar dan tenaga kerja meningkat 1 orang maka PDRB sektor pertambangan akan meningkatkan sebesar US\$. 0,010 milyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Investasi sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas di Indonesia.
2. Tenaga kerja sektor pertambangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas di Indonesia.
3. Investasi sektor pertambangan dan tenaga kerja sektor pertambangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertambangan Tanpa Migas di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Investasi sektor pertambangan di Indonesia harus ditingkatkan, karena dengan meningkatnya investasi akan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertambangan tanpa migas di Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan harus mengutamakan tenaga kerja lokal dan kesempatan industri lokal untuk dilibatkan dalam kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Rudi. 2011. Analisa Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan

Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan. *Journal Ilmiah*. Vol. III, No. 2, pp. 98-115

Badan Pusat Statistik. 2013. Data Statistik Indonesia. Jakarta

Directorate General of Mineral And Coal. 2012. *Overview of Indonesia Energy Sector And Recent Development In The Coal Sector*. Jakarta

Kuncoro,Mudrajat. 2006. *Ekonomika Pembangunan: teori, masalah, dan kebijakan; edisi keempat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. 2013. *Peluang Investasi Sektor Pertambangan*. Jakarta. www.esdm.go.id

Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi, (Edisi 6)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.

PWC. 2013. Mine Indonesia. 11th Annual Review of Trend in The Indonesian Mining Indonesian. Jakarta

Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi (Edisi Terjemahan) Edisi Tujuh Belas*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.

Sodik & Didi. 2005. "Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi Di Indonesia Pra Dan Pasca Otonomi)". *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 2. Hal: 157 – 170.

Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia : beberapa masalah penting*. Jakarta. Galia Indonesia

Todaro, Michael P. and Smith Stephen C., 2003, *Economic Development*, Eighth Edition, United Kingdom: Pearson Education Limited.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.